

KAJIAN KONDISI TUTUPAN KARANG DI PERAIRAN PULAU PAGANG KAWASAN MANDEH KABUPATEN PESISIR SELATAN

Notiara Fika¹⁾ dan Suparno¹⁾

⁽¹⁾Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta, Padang

Jl. Sumatera Ulak Karang Padang, 25133, Telp. (0751) 7051678-7052096, Fax (0751) 7055475

email: notiarafika@gmail.com

ABSTRAK

Pulau pagang adalah pulau di Kawasan Mandeh yang mempunyai potensi wisata bahari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas air dan kondisi tutupan terumbu karang di Pulau Pagang Kawasan Mandeh, Kabupaten Pesisir Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat yang didapatkan di lapangan, pengambilan data menggunakan metode UPT (*Underwater Photograph Transect*). Hasil penelitian menunjukkan pengukuran kualitas air Pulau Pagang seperti suhu, pH, kecerahan dan salinitas sangat mendukung pertumbuhan karang. Rata-rata persen tutupan terumbu karang di Pulau Pagang sebesar 3,40% (Buruk), stasiun I 4,13% (buruk), stasiun II 6,20% (buruk), stasiun III 1,20% (buruk), stasiun IV 2,07% (buruk) dan karang yang mendominasi adalah *Coral Massive*.

Kata Kunci : Pulau Pagang, Underwater Photograph Transect (UPT), persen tutupan, kondisi perairan

PENDAHULUAN

Di Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki beberapa pulau kecil yang dapat dijadikan objek wisata bahari. Pulau-pulau tersebut adalah sebagai berikut; Pulau Sironjong Gadang, Pulau Sironjong Ketek, Pulau Setan, Pulau Cubadak, Pulau Taraju, Pulau Nyamuk, Pulau Ular, Pulau Bintagor, Pulau Pagang dan Pulau Marak. Dimana karakteristik di pulau-pulau tersebut dapat dijadikan sebagai wisata bahari seperti *surfing*, *snorkeling* dan *diving* karena memiliki potensi dan sumberdaya ekosistem pesisir khususnya terumbu karang. [1]

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang di dapatkan di lapangan. Pengamatan terumbu karang dilakukan dengan menggunakan metode UPT (*Underwater Photo Transect*). [2]

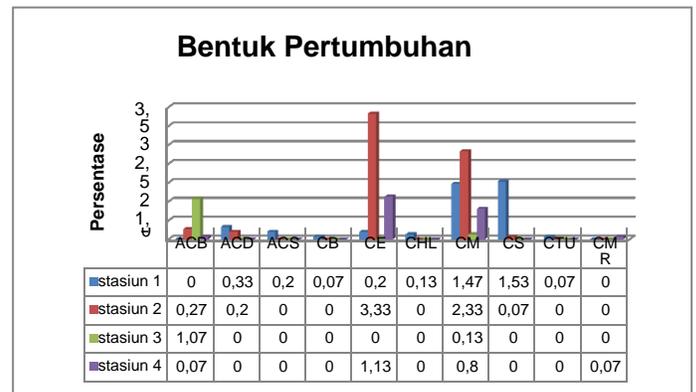
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Pulau Pagang didapat hasil kondisi perairan dan persen tutupan karang.

Tabel 1. Parameter Kualitas Air Pulau Pagang

Parameter Kualitas Air	Stasiun				Satuan
	1	2	3	4	
Suhu	28	28	28	29	°C
Salinitas	30	30	30	32	‰
pH	7	7	7	7	Unit
Kecerahan	20	15	6	10	m

Gambar 1. Bentuk Pertumbuhan Terumbu Karang.



Berdasarkan gambar 1 hasil dari pengamatan pada lokasi penelitian, jumlah bentuk pertumbuhan karang yang ditemukan di tiap stasiun yaitu, pada stasiun I karang keras dengan *lifeform Acropora branching* (ACB), *Acropora submassive* (ACS), *Acropora tabulate* (ACT) termasuk ke dalam golongan *Acropora*. didapatkan hasil rata – rata persentase tutupan karang hidup pada perairan Pulau Marak pada kedalaman 5 meter sebesar 3,40% dan termasuk dalam kategori buruk. Kondisi tutupan terumbu karang stasiun 1 4,13%. Bentuk pertumbuhan yang dominan di setiap stasiun penelitian adalah *Coral Massive* (CM), selanjutnya yang paling sedikit adalah bentuk pertumbuhan *Coral Branching* (CB). Stasiun 1 *Coral Massive* (CM) 1,47%, *Coral Branching* (CB) 0.07%, stasiun 2 *Coral Massive* (CM) 2,33%, *Coral Branching* (CB) 0.00%, stasiun 3 *Coral Massive* (CM) 0,13%, *Coral*

Branching (CB) 0,00% dan stasiun 4 *Coral Massive* (CM) 0,80%, *Coral Branching* (CB) 0,00%.

Dalam penelitiannya menyatakan kategori biotik terdiri dari 17 kategori, dimana untuk golongan karang keras (*hard corals*) terdiri dari 8 kategori bentuk tumbuh yakni bentuk pertumbuhan karang *acropora* 2 kategori yaitu *Acropora Branching* (ACB) dan *Acropora Tabulate* (ACT). Bentuk tumbuh karang *non acropora* sebanyak 6 kategori yaitu *Coral Branching* (CB), *Coral Encrusting* (CE), *Coral Massive* (CM), *Coral Submassive* (CS), *Coral mushroom* (CMR) dan *Coral Millepora* (CME). *Acropora Branching* (ACB) dengan persen penutupan sebesar 0,56 dan *Acropora Tabulate* (ACT) sebesar 4,44%. Sedangkan bentuk pertumbuhan karang *non Acropora* terdapat 6 kategori yang terdiri dari *Coral Branching* (CB) dengan persenutupan sebesar 1,22%, *Coral Encrusting* (CE) sebesar 0,72%, *Coral Massive* (CM) sebesar 17,26%, *Coral Submassive* sebesar 1,58%, *Coral Mushroom* (CMR) sebesar 0,54% dan *Coral Millepora* sebesar 0,28%. Gambaran tersebut telah menguraikan bahwa bentuk pertumbuhan karang *Acropora* lebih dominan (21,6%) jika dibandingkan dengan bentuk tumbuh karang *Acropora* (5%). Kondisi terumbu karang di perairan ini berada dalam kategori rusak (*fair*). [3]

Sedangkan dalam penelitiannya dijelaskan bahwa sebaran *life form* pada stasiun 1 di kedalaman 2 meter terdapat terdapat 4 jenis *life form* karang yaitu CF (*coral foliose*), CM (*Coral Massive*), CE (*Coral Encrusting*), CB (*Coral Branching*) dan persentase terbesar didominasi oleh *Life Form Coral Foliose* sebesar 12,00% dan persentase terkecil didominasi oleh *Life Form Coral Massive* sebesar 5,33%. Pada stasiun 2 di kedalaman 5 meter terdapat 4 jenis *life form* karang yaitu CF (*Coral Foliose*), CM (*Coral Massive*), CB (*Coral Branching*), ACS (*Acropora Sub-Massive*). Persentase terbesar didominasi oleh *Life Form Coral Foliose* sebesar 39,67% dan persentase terkecil didominasi oleh *Life Form Acropora Sub-Massive* sebesar 1,67%. Jenis *life form* yang paling dominan di wilayah Pantai Tiga Warna pada kedalaman 2 dan 5 meter adalah *Coral Foliose*. [4]

Tutupan karang hidup sebagai indikator langsung kesehatan terumbu karang terlihat bervariasi pada setiap stasiun yaitu berkisar antara 1,40–44,68% dengan rerata 14,87. Dengan demikian kesehatan terumbu karang di perairan TWP Selat Bunga Laut dan Sekitarnya, Kabupaten Kepulauan Mentawai berada dalam kondisi kurang baik sampai cukup baik, namun secara keseluruhan kondisinya kurang baik. Yang mana enam (6) dari sembilan (9) stasiun monitoring yang diukur, rerata

tutupan karang hidupnya berada di bawah 25% sebagai indikasi kondisi terumbu karang yang kurang baik [5].

KESIMPULAN

Hasil pengukuran kualitas air Pulau Pagang seperti suhu, pH, dan salinitas sangat mendukung pertumbuhan karang. Rata-rata persenutupan terumbu karang di Pulau Pagang sebesar 3,40% (kategori buruk), stasiun I 4.13% (kategori buruk), stasiun II 6.20% (kategori buruk), stasiun III 1.20% (kategori buruk), stasiun IV 2.07% (kategori buruk) dan karang yang mendominasi adalah *Coral Massive*

SARAN

Sebaiknya dilakukan pengkajian lebih dalam tentang faktor-faktor kualitas perairan yang mempengaruhi kehidupan terumbu karang di Pulau Pagang. Untuk mempertahankan kondisi terumbu karang di perairan Pulau Pagang maka perlu dilakukan pengawasan secara ketat oleh masyarakat Kawasan Mandeh, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 2019. Kecamatan koto XI Tarusan dalam angka.
- [2] Giyanto., B, H, Iskandar, D. Soedharma dan Suharsono. 2010. Efisiensi dan akurasi pada proses analisis foto bawah air untuk menilai kondisi terumbu karang. *Oseanologi dan Limnologi di Indonesia* 36(1): 111-130.
- [3] Hukubun R. D. 2020. Kondisi Terumbu Karang Di Perairan Pesisir Desa Amahusu (Batu Capeu) Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Papua*. Juli 2020. Vol. 3. No. 1. Hal : 16-19.
- [4] Isdianto, A., Luthfi, O. M., Irsyad, M. J., Haykal, M. F., Asyari, I. M., Adibah, F., Supriyadi. 2020. Identifikasi Life Form dan Persentase Tutupan Terumbu Karang untuk Mendukung Ketahanan Ekosistem Pantai Tiga Warna. *Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol. 5 No. 4, Hal. 808-818.
- [5] Suparno., Efendi, Y., Arlius. 2019. Monitoring Kesehatan Terumbu Karang Dan Ekosistem Terkait Di Taman Wisata Perairan (TWP) Selat Bunga Laut Kabupaten Kepulauan Mentawai Coremap CTI Tahun 2019. Diterbitkan LPPM Universitas Bung Hatta.